

PENGARUH *ENTERPRISE RISK MANAJEMEN*, ROA, PER TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2022)

Twini Sari¹, Rilla Gantino²

^{1,2}Universitas Esa Unggul

Email: twinisari76@gmail.com¹, rillaclass@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini dimaksudkan guna menganalisa Pengaruh *Enterprise Risk Managemen* (ERM), *Return On Asset* (ROA), *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Nilai Perusahaan di Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan serta Minuman yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2022. Nilai Perusahaan diproksikan memakai Tobin's Q dengan membandingkan *market value of equity* (MVE) ditambah total liabilitas (*debt*) dengan total aset. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini memakai metode sample jenuh. Terdapat 18 perusahaan yang terdaftar pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan serta Minuman tahun 2017-2022 Yang tercatat pada BEI yang dipakai menjadi sampel penelitian ini. Jenis data yang dipakai yakni kuantitatif berupa data sekunder yang sumbernya melalui laporan keuangan serta *annual report*. Teknik analisis data yang dipergunakan yakni analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian memperlihatkan bahwasannya *Enterprise Risk Management*, ROA, PER secara simultan punya pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Dari segi parsial ROA mempunyai pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan *Enterprise Risk Managemen* serta *Price Earning Ratio* secara parsial tak punya pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Kata Kunci: Enterprise Risk Manajemen, Return On Asset, Price Earning Ratio, Nilai Perusahaan.

Abstract

This study is aims to analyze the effect of Enterprise Risk Management (ERM), Return On Asset (ROA), Enterprise Risk Management (PER) on Firm Value in Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2022 Period. Firm Value is proxied using Tobin's Q with comparing market value of equity (MVE) plus total liabilities (debt) with total assets. The sampling method in this study used a saturated sample method. There are 18 companies listed in the Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies in 2017-2022 listed on the IDX which are used as samples for this study. The type of data used is quantitative in the form of secondary data whose sources are through financial reports and annual reports. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results showed that Enterprise Risk Management, ROA, PER simultaneously had an influence on Firm Value. Partially, ROA has a positive influence on Firm Value.

While Enterprise Risk Management and Price Earning Ratio partially have no influence on Firm Value.

Keywords: *Enterprise Risk Management, Return On Asset, Price Earning Ratio, Firm Value.*

A. PENDAHULUAN

Nilai perusahaan jadi sangatlah fundametal pada sebuah badan usaha sebab melalui tingginya nilai perusahaan nantinya memberi keuntungan untuk para pemilik saham (Kartika & Payana, 2021). Hal ini selaras akan pemaparan Ludianingsih (Ludianingsih et al., 2022) bahwa nilai perusahaan pun bisa mewakili prospek badan usaha di masa mendatang. Selain situasi masa kini, nilai perusahaan sekaligus mampu mewakili prospek perusahaan di masa mendatang. Berdasarkan penjelasan tersebut, nilai perusahaan ialah salah satu determinan untuk menentukan kesuksesan sebuah perusahaan. Nilai perusahaan memberikan gambaran terkait kinerja keuangan perusahaan. Di sisi lain, nilai perusahaan sekaligus dijadikan salah satu indikator yang mampu diperthitungkan calon penanam modal untuk membuat keputusan (Komala et al., 2021).

Nilai perusahaan pada riset ini terproksi melalui tobins'q. Umumnya Tobin's Q menjadi salah satu ratio pengukuran nilai perusahaan, yang memberikan definisi nilai perusahaan selaku wujud nilai aset tampak serta aset tidak tampak. Tobin's Q sekaligus mampu memberikan gambaran efisien serta efektifnya perusahaan terkait pendayagunaan berbagai sumber daya berwujud aset yang dipunya badan usaha (Dzahabiyya et al., 2020).

Naik atau turunnya Nilai perusahaan bisa mendapat pengaruh dari kinerja yang dicapai oleh perusahaan, selain itu nilai perusahaan pun mendapat pengaruh dari penerapan ERM (Solikhah & Hariyati, 2018). Enterprise Risk Manajemen (ERM) merupakan strategi untuk menilai dan mengelola semua risiko dalam suatu organisasi, pendekatan manajemen risiko organisasi ini sering disebut sebagai manajemen risiko (Pamungkas, 2019). Melalui pelaksanaan Enterprise Risk Manajemen akan membantu perusahaan menentukan, mengendalikan risiko yang sedang dihadapi perusahaan, bukan hanya ini penerapan Enterprise Risk Manajemen dapat digunakan sebagai sarana menumbuhkan nilai perusahaan (Fadhilah & Sukmaningrum, 2020). Selanjutnya sebagaimana dijelaskan diatas bahwasanya nilai perusahaan memperoleh pengaruh dari kinerja yang diperoleh badan usaha, kinerja perusahaan bisa diukur melalui Return on Asset (ROA). ROA menjadi rasio yang dimanfaatkan dalam

menerapkan kalkulasi laba bersih yang didapatkan melalui penggunaan aktiva. Maka makin tinggi rasio ini artinya daya produksi aset terkait memberikan laba bersih makin tinggi. Hal demikian pastinya mampu jadi daya pengikat tersendiri untuk penanam modal (Hermuningsih, 2023).

Faktor yang diperkirakan memberi pengaruh pada nilai perusahaan yakni Price Earning Ratio (PER). PER ialah komparasi antara harga penutupan (closing price) dengan keuntungan per lembar saham (earning per share) badan usaha. PER dipergunakan dalam melakukan pengukuran perkembangan keuntungan yang diukur melalui harga saham. Rasio ini memperlihatkan seberapa besarnya penilaian harga saham oleh investor terhadap kelipatan dari earnings. Untuk para investor, PER yang makin tinggi artinya harapan terhadap perkembangan keuntungan pun nantinya menjadi naik (Raprayogha, 2020). Melalui pengamatan terhadap PER, bisa tampak harga saham yang memberikan gambaran data pada investor. Hal tersebut menyebabkan investor menjadi semakin memantapkan keputusannya dalam berinvestasi. PER pun mengindikasikan mengenai terdapat pandangan ke depan untuk perusahaan (Raprayogha, 2020).

Dari segi konsep, korelasi antara ERM, ROA dan PER terhadap nilai perusahaan ialah positif. Akan tetapi terjadi fenomena melalui data yang tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui sejumlah perusahaan manufaktur sub sektor minuman serta makanan memperlihatkan perbandingan ERM, ROA dan PER yang tidak punya korelasi positif terhadap nilai perusahaan yang bisa disaksikan dalam tabel berikut.

Table 1. 1 Data ERM, Profitabilitas (ROA), PER (PER), Terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2018-2021

NO	KODE	TAHUN	ERM	ROA	PER	Tobins'Q
1	INDF	2018	0,75	0,05	15,72	1,161
		2019	0,60	0,06	14,18	1,156
		2020	0,70	0,05	9,32	0,880
		2021	0,65	0,06	7,27	0,824
2	MYOR	2018	0,65	0,10	34,03	3,844
		2019	0,50	0,11	23,03	2,888
		2020	0,50	0,11	29,46	3,494
		2021	0,55	0,06	38,49	2,720
3	ULTJ	2018	0,50	0,13	3,18	2,948

		2019	0,55	0,16	18,88	3,082
		2020	0,55	0,13	16,00	2,354
		2021	0,50	0,17	12,87	2,510

Sumber: Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id (Data diolah)

Dari segi konsep, korelasi antara *Enterprise Risk Manajemen* (ERM) dengan nilai perusahaan (tobins'q) ialah positif, yang mana ketika Enterprise Risk Manajemen menghadapi kenaikan artinya disertai juga dengan kenaikan nilai tobins'q. Melalui 1.1, di sub sektor makanan juga minuman tampak bahwasanya kode perusahaan INDF terjadi peningkatan ERM di tahun 2019-2020 dari 0,60 menjadi 0,70 tapi disertai kemerosotan nilai tobins'q dari 1,156 menjadi 0,880. Hal demikian memperlihatkan terdapat ketidakkonsistenan antara konsep yang memaparkan bahwasanya peningkatan nilai ROA menandakan nilai tobins'q juga mengalami peningkatan. Hasil riset Hinayah dan Fauziah (Hinayah & Fauziah, 2022) mengemukakan bahwasanya ERM punya pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Menurut hasil temuan Fadhilah dan Sukmaningrum (Fadhilah & Sukmaningrum, 2020) menyatakan bahwa ERM tidak signifikan atau tidak punya pengaruh terhadap nilai perusahaan. Tapi lain halnya dengan riset dari Pamungkas (Pamungkas, 2019) yang mengemukakan bahwasanya ERM memiliki pengaruh positif juga bersignifikansi terhadap nilai perusahaan.

Dari segi konsep, korelasi antara ROA dengan nilai perusahaan (tobins'q) ialah positif, yang mana ketika ROA menghadapi peningkatan artinya nilai tobins'q pun naik. Dari tabel 1.1 dalam sub sektor makanan serta minuman tampak bahwasanya kode perusahaan MYOR menghadapi peningkatan ROA di tahun 2018-2019 dari 0,10 menjadi 0,11 tapi disertai pula dengan adanya kemerosotan nilai tobins'q dari 3,844 menjadi 2,888. Hal demikian memperlihatkan terdapat ketidakkonsistenan antara konsep yang memaparkan bahwasanya peningkatan nilai ROA disertai juga dengan peningkatan nilai tobins'q. Hasil riset dari Hinayah dan Fauziah (Hinayah & Fauziah, 2022) memaparkan bahwasanya profitabilitas punya pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dari temuan Fadhilah dan Sukmaningrum (Fadhilah & Sukmaningrum, 2020), dinyatakan bahwasanya profitabilitas tak signifikan atau tak punya pengaruh terhadap nilai perusahaan. Tapi lain halnya dengan temuan Pamungkas (Pamungkas, 2019) yang menemui profitabilitas memiliki pengaruh positif juga bersignifikansi terhadap nilai perusahaan.

Dari segi konsep, korelasi antara PER dengan nilai perusahaan (tobins'q) yakni positif, yang mana ketika PER menghadapi kenaikan artinya disertai juga dengan meningkatnya nilai naiknya nilai perusahaan. Dari tabel 1.1 pada sub sektor makanan dan minuman terlihat bahwa kode perusahaan ULTJ terjadi penurunan PER pada tahun 2020-2021 dari 16,00 menjadi 12,87 namun diikuti dengan peningkatan nilai tobins'q dari 2,354 menjadi 2,510. Hal demikian memperlihatkan terdapat ketidakkonsistenan dari konsep yang memaparkan bahwasanya peningkatan nilai PER artinya peningkatan juga pada nilai tobins'q pun nantinya mengalami peningkatan.

Penilaian keputusan investasi memakai PER guna menelaah mahal tidaknya sebuah harga saham. Sehingga bisa diputuskan apakah hendak melaksanakan investasi di badan usaha yang sesuai. PER ialah sebuah rasio sederhana yang didapati melalui pembagian harga pasar sebuah saham dengan earning pershare. PER ialah standar dalam penetapan cara pasar memberi nilai atau memberi harga terhadap saham perusahaan. PER menjadi pertanda penilaian pasar modal terhadap kapabilitas badan usaha untuk memberikan hasil menguntungkan atau laba potensial perusahaan di periode ke depannya (Raprayogha, 2020). Potensi keuntungan dari suatu perusahaan hal demikianlah yang mendorong penanam modal tertarik berinvestasi di perusahaan dan disebabkan banyaknya permintaan akan saham di perusahaan tersebut maka nilai perusahaan naik diidentifikasi dari kenaikan harga saham.

Berfluktuasinya nilai perusahaan dalam sub sektor minuman serta makanan menjadikan penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh terkait faktor-faktor penyebabnya terutama untuk variabel yang penulis pilih. Sebagaimana yang dijelaskan diatas bahwasanya nilai perusahaan mendapat pengaruh dari kinerja badan usaha yang di penelitian ini dinilai memakai ROA, kemudian nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh meningkatnya apresiasi dari investor yang ditandai melalui peningkatan harga saham karena nilai PER yang terus menghadapi peningkatan, selanjutnya nilai perusahaan dipengaruhi juga oleh implementasi ERM karena ERM ditujukan mendirikan mekanisme atau sistem pada instansi supaya risiko yang mengancam perusahaan bisa diprediksi serta diatur untuk meningkatnya nilai perusahaan.

Penelitian ini pun terlaksana dikarenakan terdapat kesenjangan penelitian yang penulis temui. Riset ini merupakan penggabungan variabel dari peneliti-peneliti sebelumnya. Variabel *Enterprise Risk Manajemen* diambil dari penelitian Pamungkas (Pamungkas, 2019), variabel ROA diambil dari penelitian Fadhilah dan Sukmaningrum (Fadhilah & Sukmaningrum, 2020)

dan variabel PER diambil dari penelitian Ludianingsih (Ludianingsih *et al.*, 2022). Yang membedakan riset ini dengan sejumlah riset tersebut yakni variabel yang dipakai dalam masing-masing riset. Disamping itu penelitian ini menggunakan tahun penelitian tahun 2017-2022 sementara penelitian sebelumnya menggunakan tahun penelitian maksimal tahun 2021.

Melalui penguraian beserta temuan terdahulu hingga sejumlah realita di perusahaan Minuman serta Makanan yang sudah dilaksanakan lebih dahulu, membuat peneliti tergerak dalam menjalankan penelitian berjudul “**Pengaruh *Enterprise Risk Manajemen*, ROA dan PER terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022)**”.

B. LANDASAN TEORI

Dalam menunjang riset ini, penulis memerlukan sejumlah teori yang dipaparkan atau yang menggambarkan sejumlah variabel yang hendak ditelaah serta ruang lingkup pembahasan selaku pondasi pada riset ini yang mana sejumlah teori yang dimaksud sekaligus melakukan perumusan hipotesis yang hendak didalami.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal yakni konsep yang dipakai guna meninjau sebuah aksi dari pihak manajemen terkait penyampaian informasi ke investor hingga akhirnya bisa membuat investor merubah keputusannya dalam menelaah keadaan perusahaan (Suganda, 2018:15).

Teori sinyal (*signaling theory*) menjadi salah satu konsep pondasi guna menelaah manajemen finansial. Umumnya sinyal terdefinisikan menjadi pertanda yang dijalankan perusahaan (manajer) pada pihak luar (*investor*). Sinyal yang dimaksud bisa dalam beragam wujud, baik itu tampak secara langsung hingga yang membutuhkan proses pendalaman yang lebih agar bisa memahaminya. Bagaimanapun jenis atau wujud sinyal yang dikeluarkan, seluruhnya ditujukan guna memberi isyarat terkait suatu hal yang diharapkan pihak eksternal atau pasar nantinya merubah penilaiannya terhadap perusahaan. Ini menandakan sinyal yang ditetapkan wajib punya kekuatan informasi (*information content*) agar mampu membuat penilaian pihak luar perusahaan berubah (Gumanti, 2018).

Informasi yang diperoleh investor bisa berwujud sinyal yang buruk atau baik. Sinyal yang baik, jikalau keuntungan yang terlapor oleh badan usaha mengalami peningkatan, serta sebaliknya jikalau keuntungan yang terlaporkan oleh badan usaha menurun menyebabkannya tergolong sebagai sinyal yang buruk untuk investor (Himawan, 2020).

Nilai Perusahaan

1. Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan ialah gambaran mengenai situasi badan usaha. Nilai perusahaan yakni nilai jual sebuah badan usaha di pasar modal. Nilai perusahaan menjadi wujud mengoptimalkan target badan usaha dengan meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Nilai perusahaan ialah biaya yang dengan sukarela calon pembeli bayarkan jikalau badan usaha tersebut diperdagangkan, makin tinggi nilai perusahaan artinya makin besar juga kelimpahan yang diperoleh pemilik perusahaan (Dentika *et al.*, 2022:10).

2. Pengukuran Nilai Perusahaan

Tobin's Q umumnya menjadi salah satu ratio pada pengukuran, yang mana Tobin's Q ialah instrument ratio yang mengartikan nilai perusahaan selaku wujud nilai aset tampak serta aset tak tampak. Tobin's Q pun mampu memberikan gambaran efisiensi serta efektifitas perusahaan terkait pemanfaatan berbagai sumber daya meliputi aset yang dipunya badan usaha (Dzahabiyya *et al.*, 2020). Pengukuran Tobin's Q di badan usaha perbankan atau perusahaan bidang pelayanan lain bisa memakai formulasi:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}}$$

Nilai Tobin's Q terbagi menjadi tiga golongan, diantaranya adalah Tobin's Q < 1 yang menunjukkan bahwa suatu perusahaan dalam kondisi saham *undervalued* atau pertumbuhan investasi akan menurun karena perusahaan dianggap memiliki nilai investasi yang rendah oleh pasar, Tobin's Q = 1 yang menunjukkan bahwa suatu perusahaan dalam kondisi saham average atau ideal karena nilai pasar aktiva sama dengan nilai buku aktiva, dan Tobin's Q > 1 yang menunjukkan bahwa suatu perusahaan dalam kondisi saham *overvalued* atau pertumbuhan investasi meningkat karena perusahaan dapat mengelola aktiva dengan baik (Bartlett dan Partnoy, 2018).

Enterprise Risk Manajemen

1. Pengertian Enterprise Risk Management

Enterprise Risk Management (ERM) ialah struktur yang terintegrasi juga komprehensif, guna menjalankan pengelolaan risiko pasar, risiko kredit, transfer risiko, modal ekonomis, guna memaksimalkan nilai perusahaan (Hairul, 2020:3). ERM yakni sebuah proses terpadu juga berkepanjangan dalam pengelolaan risiko perusahaan, mencakup risiko keuangan, strategis,

kepatuhan, operasional, serta reputasi guna meminimaisir kinerja perusahaan yang tak diinginkan dan mengoptimalkan nilai perusahaan (Lam, 2017:11).

2. Pengukuran *Enterprise Risk Management*

Pengukuran ERM memakai syarat 20 pengungkapan berlandaskan COSO ERM Framework 2017 yang meliputi 5 unsur diantaranya (1) strategi serta penetapan tujuan, (2) tata kelola dan budaya, (3) review dan revisi, (4) kineja, (5) informasi, komunikasi, serta pelaporan. Perhitungan tiap item ERM yang dipakai diberikan nilai 1, serta nilai 0 jikalau tak diungkapkan. Tiap item kemudian dikalkulasikan supaya didapati seluruh indeks ERM tiap badan usaha melalui perhitungan jumlah pengungkapan lalu dibagi dengan total item pengungkapan sejumlah 20 item. Informasi terkait pengungkapan ERM didapat melalui laporan tahunan (annual report) serta laman perusahaan. Formula perhitungan ERM dilansir (Hirth Jr & Chesley, 2017:7). The Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission/COSO :

$$\text{Implementasi ERM} = \frac{\text{Total Item Yang Diimplementasikan}}{20 \text{ item}}$$

Return On Assets

1. Pengertian *Return On Asset*

ROA ialah pengukuran kapabilitas badan usaha untuk menciptakan keuntungan serta pengukuran pemakaian modal dengan efisien guna menciptakan keuntungan optimal di periode tertentu (Sari, 2021:8) .

2. Pengukuran *Return On Assets*

ROA kerap dikenal menjadi rentabilitas ekonomi, yakni parameter kapabilitas perusahaan untuk memberikan keuntungan laba dengan seluruh aktiva yang dipunya perusahaan (Siswanto, 2021:35). ROA dikalkulasikan melalui komparasi laba sebelum pajak (EBIT) dengan total aset. Formulasi ROA yakni:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak (EBIT)}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan ROA yang tinggi mengartikan jika tingkat keuntungan suatu perusahaan yang dicapai semakin tinggi dan para investor mendapatkan kesejahteraan yang meningkat juga. Hasil perhitungan ROA yang rendah mengartikan jika tingkat keuntungan suatu perusahaan yang dicapai semakin rendah dan berdampak buruk pada tingkat kepercayaan para investor (Kasmir, 2018)

PER

1. Pengertian PER

Menurut Fahmi (Fahmi, 2017:138) Price Earning Ratio (PER) yakni komparasi antara market price pershare (harga pasar per lembar saham) dengan earning pershare (perolehan untung tiap lembar saham). PER pun menjadi parameter relatif dari harga saham sebuah saham badan usaha. Makin tinggi PER berarti makin tinggi juga harga pasar atau makin besar investor memberi harga. PER meliputi investasi jangka panjang dan investasi jangka pendek (I. M. Adnyana, 2020:2)

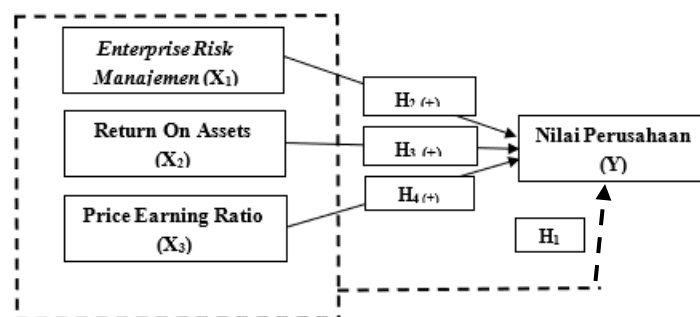
2. Pengukuran PER

Pendekatan *Price Earning Ratio* (PER), yakni pendekatan yang memperkirakan nilai saham memakai PER. PER sebagai rasio harga per saham terhadap perolehan untung per saham untuk menampilkan jumlah biaya yang sukarela investor bayarkan ke tiap dolar keuntungan yang diberitakan. Adapun rumus PER menurut (I. M. Adnyana, 2020:19) (M. I. Adnyana, 2020) adalah sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

C. METODE PENELITIAN

Melalui landasan teori yang sudah teruraikan lebih dulu hingga sejumlah riset terdahulu, selanjutnya bisa dibentuk kerangka konseptual yang memberi gambaran pengaruh rasio finansial terhadap nilai perusahaan.



Gambar 2.1

Model Penelitian Perusahaan Sub Sektor Makanan serta Minuman

Keterangan:

X₁ : ERM

X_2 : ROA

X_3 : PER

Y : Nilai Perusahaan (tobins'q)

--- : Garis korelasi antar variabel X dengan variabel Y dengan cara simultan

→ : Garis korelasi antar variabel X dengan variabel Y dengan cara parsial

(+) : Korelasi antar variabel positif

Desain penelitian ialah keseluruhan tahapan riset yang membutuhkan perencanaan, penerapan riset hingga diperoleh hasil yang cermat. Objek penelitian ialah target guna memperoleh tujuan tertentu terkait hal yang ditelaah hingga nantinya terbukti secara objektif. Penelitian ini sifatnya kaulitas, yakni riset yang berusaha melaksanakan pencarian pengaruh atau hubungan kausalitas, yang mana variabel pemberi dampak (X) terhadap variabel terikat atau variabel yang diberi pengaruh (Y). Riset ini menjabarkan terkait Nilai Perusahaan selaku variabel terikat (Y) yang mendapat pengaruh dari *enterprise risk manajemen*, Return on assets dan PER selaku variabel bebas (X).

Dari jenis datanya, riset ini tergolong penelitian kuantitatif. Sugiyono (Sugiyono, 2019:13) memaparkan data kuantitatif sebagai data riset berwujud sejumlah bilangan yang hendak dihitung memakai statistik selaku instrument pengujian, berhubungan dengan permasalahan yang ditelaah guna menciptakan sebuah kesimpulan. Data kuantitatif yang dimaksud berwujud data keuangan perusahaan yang didapat melalui *annual report* yang sudah diaudit serta terpublikasi oleh perusahaan minuman beserta makanan yang tercantum di BEI periode 2017-2022.

Dari segi sumbernya, data yang dipakai pada riset ini yakni data sekunder, yang merupakan data melalui media perantara yang secara tidak langsung didapat peneliti. Sejumlah data tersebut didapat melalui beragam sumber, yakni laman web BEI (www.idx.co.id). . Populasi yang dipakai di riset ini yakni semua perusahaan minuman serta makanan yang tercantum di BEI. Sampel penelitian ini ialah Perusahaan Minuman serta Makanan periode 2017-2022. Metode pengambilan sampel riset ini memakai teknik sampel jenuh yang mana seluruh unsur populasi dipakai menjadi sampel. Unit Analisis Unit analisis ialah sumber data terkait variabel yang hendak dikelola di tahap analisis data. Unit analisis pada penelitian ini yakni instansi dalam industri manufaktur sub sektor minuman serta makanan yang tercantum

pada BEI periode 2017-2022. Variabel yang dimanfaatkan pada riset ini yakni variabel terikat dengan variabel bebas. Variabel terikatnya yakni nilai perusahaan. Sedangkan, variabel bebasnya meliputi ERM, profitabilitas, beserta PER.

Variabel Dependen (Y)

Dalam riset ini, variabel terikatnya ialah nilai perusahaan. Nilai perusahaan bisa dinilai memakai rasio tobins'q. Demikian formulasi yang dipakai dalam melaksanakan pengukuran tobins'q:

$$\text{Tobins'q} = \frac{\text{MVE} + \text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}}$$

Keterangan:

Tobin's Q = Nilai Perusahaan

MVS = Nilai Pasar Ekuitas (*Market Value of Equity*)

Total Libilitas = Total Utang

Total Asset = Total Aset Perusahaan

Variabel Independen (X)

1. *Enterprisk Risk Manajemen (X₁)*

ERM ialah sebuah sistem yang ditetapkan banyak pihak di perusahaan guna menyelesaikan serta melaksanakan evaluasi kejadian yang kemungkinan bisa ada di waktu mendatang. Makin banyak item yang terungkap pada laporan finansial dapat dipahami bahwasanya makin serius pula penerapan ERM pada perusahaan tersebut. Pada riset penerapan ERM memakai pengukuran milik COSO yang dicetuskan di tahun 2017, ada 20 item implementasi ERM yang meliputi 5 dimensi. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *enterprisk risk manajemen (ERM)* sebagai berikut:

$$\text{ERM} = \frac{\sum \text{ij Ditem}}{\sum \text{ij ADitem}}$$

Keterangan:

ERM = *Enterprise Risk Management*

$\sum \text{ij Ditem}$ = Total item yang terungkapkan

$\sum \text{ij ADitem}$ = Total item yang sepatutnya terungkapkan

2. *Return on assets (X₂)*

ROA yakni kapabilitas perusahaan untuk menciptakan keuntungan. Laba ialah taraf keuntungan bersih yang bisa digapai perusahaan ketika beroperasi (Komala *et al.*, 2021). ROA ialah rasio yang memperlihatkan sebesar apa peran serta aset untuk menciptakan keuntungan bersih. Bisa dikatakan, rasio ini dipakai dalam menerapkan pengukuran sebesar apa perolehan keuntungan bersih atas tiap rupiah dana yang ditanamkan pada total aset (Hery, 2018:193). Demikian formulasi yang dipakai dalam menerapkan pengukuran ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak (EBIT)}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

PER (X₃)

PER yakni rasio *market price pershare* dengan *earning pershare* untuk menampakan seberapa harga yang sukarela para penanam modal bayarkan terhadap tiap dolar keuntungan yang diberitakan. Adapun rumus PER menurut (Adnyana, 2020:19) adalah sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

Penelitian ini menggunakan metode analisis data Regresi Linear Berganda yang mana dalam pengolahan data menggunakan bantuan SPSS. Dalam analisisnya akan menggunakan analisis statistik deskriptif, dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Selanjutnya dilakukan uji F(simultan) diikuti dengan uji-t (hipotesis), kemudian dilakukan uji koefisien determinasi (R²) dan pada tahap yang terakhir dilakukan analisis Regresi Linear Berganda. Analisis Regresi Linear Berganda Persamaannya pada riset ini ialah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 (\text{ERM}) + \beta_2 (\text{PS}) + \beta_3 (\text{KI}) + e$$

Keterangan:

Y : PBV (Nilai Perusahaan)

α : Konstanta Persamaan Regresi

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien Regresi tiap Variabel bebas

X₁ : *Enterprisk risk manajemen*

X_2 : Profitabilitas

X_3 : PER

e : Error

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI tahun 2017-2022 dengan jumlah sampel 108 data keuangan perusahaan dengan menggunakan metode sample jenuh.

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Pengujian ini berguna guna melakukan pendeskripsian data yang diketahui pada nilai minimum, maksimum, varians, standar deviasi dan mean. Penelitian ini berguna untuk menggambarkan variabel keseluruhan yang diteliti. Tingkat nilai perusahaan dipakai menjadi variabel terikat di penelitian ini. Analisis ini memakai variabel bebas Enterprise Risk Manajemen, ROA dan PER.

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tobins'Q	108	.11	43.67	3.0049	4.93605
Enterprise Risk Management	108	.25	1.00	.6458	.20882
Return On Set	108	-15.38	124.72	12.8447	17.56450
Price Earning Ratio	108	-625.18	8387.10	95.5661	809.75621
Valid N Listwise	108				

Sumber : Hasil Output (Data Diolah)

Melihat data penelitian dan karakteristik sampel di Tabel 4.1. Ini termasuk meliputi jumlah sampel (N), maksimum (max), minimum (min), mean (rerata), standar deviasi (SD). Berlandaskan hasil analisis yang teruraikan, dapat diartikan:

1. Hasil analisis statistik deskriptif tersebut menunjukkan jumlah sampel sejumlah 108 dari 18 perusahaan selama 6 tahun mulai tahun 2017 – 2022 melalui ERM, ROA serta PER selaku variabel bebas, dengan nilai perusahaan selaku variabel terikat.

2. Variabel ERM dari 108 data sampel punya nilai minimal sejumlah 0,25 yang berasal dari Indofood CBP Sukses Makmur Tbk tahun 2019, Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2017-2018, Mayora Indah Tbk tahun 2022, Nippon Indosari Corporindo Tbk tahun 2018-2020, Sekar Bumi Tbk tahun 2017 Sekar Laut Tbk tahun 2021-2022 yang dapat diartikan jika perusahaan-perusahaan tersebut memiliki manajemen dalam segi pengendalian risiko yang penerapannya belum maksimal. Nilai maksimum sejumlah 1.00 berasal dari Buyung Poetra Sembada Tbk tahun 2020-2022, Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2019-2021 yang dapat diartikan jika perusahaan-perusahaan tersebut sudah melakukan penerapan manajemen dalam segi pengendalian risiko yang baik dan maksimal. Nilai rerata yakni 0.6458 dan standar deviasi sejumlah 0,20882. Nilai rerata sejumlah 0.6458 yang cenderung mendekati nilai maksimal pengungkapan ERM yaitu 1.00 menunjukkan bahwa perusahaan sampel telah melakukan pengelolaan terhadap risiko yang ada dalam perusahaan dengan baik dan maksimal.
3. Variabel *Return On Asset* (ROA) dari 108 data sampel punya nilai minimal sejumlah -15.38 yang berasal dari Prima Cakrawala Abadi Tbk tahun 2020 yang mengartikan jika perusahaan Prima Cakrawala Abadi Tbk di tahun tersebut mengalami keuntungan yang buruk dan dapat berdampak pada kepercayaan para investor. Nilai maksimum sejumlah 124.72 berasal dari Prima Cakrawala Abadi Tbk tahun 2017 yang mengartikan jika tingkat keuntungan perusahaan Prima Cakrawala Abadi Tbk pada tahun tersebut semakin baik untuk meningkatkan kepercayaan para investor. Nilai rerata berjumlah 12.8447 serta standar deviasi sejumlah 17.56450. Nilai SD di variabel ini lebih banyak dibanding nilai reratanya yang memperlihatkan bahwasanya data dalam variabel ini punya sebaran data yang besar. Berdasarkan nilai rerata 108 data sampel dapat disimpulkan perusahaan-perusahaan tersebut memiliki tingkat keuntungan yang cukup baik.
4. Variabel *Price Earning Ratio* (PER) dari 108 data sampel punya nilai minimal sejumlah -625.18 yang didapati Prima Cakrawala Abadi Tbk tahun 2018 yang dapat diartikan dengan rendahnya harga saham per lembar pada perusahaan Prima Cakrawala Abadi Tbk di tahun tersebut. Nilai maksimum sejumlah 8387.1 berasal dari Prima Cakrawala Abadi Tbk tahun 2017 yang dapat diartikan dengan meningkatnya harga saham per lembar pada perusahaan Prima Cakrawala Abadi Tbk di tahun tersebut. Nilai rerata besarnya adalah 95.5661 yang dapat disimpulkan jika perusahaan-perusahaan tersebut memiliki rata-rata

harga saham per lembar yang cukup tinggi. Standar deviasi berjumlah 809.75621 dan lebih banyak dibanding nilai reratanya yang memperlihatkan bahwasanya data dalam variabel ini punya persebaran data yang besar

5. Variabel nilai perusahaan yang terproksi dengan *Tobin's Q* dari 108 data sampel punya nilai minimal sebanyak 0.11 yang didapat dari Wilmar Cahaya Indonesia Tbk tahun 2022 menunjukkan bahwa kondisi saham undervalued atau pertumbuhan investasinya menurun dan dianggap memiliki nilai investasi rendah oleh pasar. Nilai maksimum sejumlah 43.67 berasal dari Prima Cakrawala Abadi Tbk tahun 2018 yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kondisi saham overvalued atau pertumbuhan investasi yang meningkat dan dianggap dapat mengelola aktiva dengan baik. Nilai rerata besarnya 3.0049 serta standar deviasi sebesar 4.93605. Dari hasil pengujian statistik deskriptif bisa dilihat bahwasanya rerata *Tobin's Q* perusahaan sampel telah baik dalam mengelola aktiva, sebab diatas 1.

2. Hasil Uji Normalitas

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parametersa	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	1.4350651
Most Extreme Differences	Absolute	0.080
	Positive	0.080
	Negative	-0.050
Kolmogorov-Smirnov Z		0.817
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.516

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil Output (Data Diolah)

Melalui Tabel 4.3 di atas, hasil pengujian KS dengan angka *Unstandardized Residual* di kolom *Asymp, Sig, (2-tailed)* ialah 0,516 yang mana bernilai signifikansi $> 0,05$ (5%) yang mengartikan data residual di riset ini sudah punya distribusi normal. Setelah melakukan outlier, uji normalitas mengungkapkan jumlah sampel 105.

3. Hasil Uji Multikolinearitas

Nilai *tolerance* serta VIF diperiksa untuk menilai multikolinearitas. Jikalau nilai *tolerance* $> 0,10$ serta nilai VIF < 10 , artinya multikolinearitas tak berpengaruh pada model regresi. *Enterprise risk manajemen*, PER dan ROA tidak bersifat multikolinearitas.

4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dipakai guna melaksanakan pengujian bilamana pada sebuah model regresi ditemukan kesamaan atau ketidaksamaan varians antar observasi. Uji heteroskedastisitas memakai grafik *scatterplot*. Dalam sebuah model regresi yang baik, umumnya tak menghadapi heteroskedastisitas. Dari grafik *scatterplot* bisa tampak sebuah model regresi menghadapi heteroskedastisitas atau tidak. Jikalau ada pola tertentu di grafik, bisa terindikasi bahwasanya sudah ada heteroskedastisitas. Dari Gambar IV.1 tampak bahwasanya sejumlah titik menyebar dengan acak juga tersebar baik di atas juga di bawah angka 0 di sumbu Y. Dengan begitu, bisa dideduksikan bahwasanya tak ada heteroskedastisitas di model regresi pada riset ini.

5. Hasil Uji Autokorelasi

Guna menentukan apakah kesalahan pada model regresi pada waktu t berkorelasi dengan kesalahan di waktu $t-1$ atau tidak, uji autokorelasi dapat dilaksanakan. Autokorelasi adalah kesulitan setiap kali ada korelasi apa pun. Model regresi yang baik sepatutnya tak mengalami atau terbebas dari autokorelasi. Penelitian dibantu oleh Durbin Watson (DW). Berdasarkan tabel Durbin Watson didapati untuk mendapatkan $dL = 1,6237$. Dengan menggunakan nilai $DW = 0,772$ untuk mengkarakterisasi data penelitian, menemukan bahwa dalam data dapat disimpulkan terdapat autokorelasi karena didapatkan hasil data adalah $DW < dL = 0,772 < 1,6237$.

6. Persamaan Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda memungkinkan dalam mengukur pengaruh *enterprise risk manajemen*, ROA dan PER pada berbagai faktor yang berbeda (dalam hal ini nilai perusahaan). Analisis ini menghasilkan temuan seperti berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.078	0.486		2.220	0.029
	Enterprise Risk Management	0.946	0.702	0.078	1.347	0.181
	Return On Set	0.041	0.011	0.286	3.759	0.000
	Price Earning Ratio	0.002	0.000	0.589	7.757	0.000

a. Dependent Variable: Tobins'Q

Sumber : Hasil Output (Data Diolah)

Dari tabel 4.8 fungsi persamaan dari riset ini yakni :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Maka persamaannya :

$$\text{Nilai perusahaan} = 1,078 + 0,946 (\text{ERM}) + 0,041 (\text{ROA}) + 0,002 (\text{PER})$$

Ini dapat dipahami dengan mengacu pada persamaan regresi berganda yang ditunjukkan sebelumnya, yang berbunyi sebagai berikut:

1. Nilai Kontanta (α)

Nilai konstanta awal ialah 1,078, yaitu apabila variabel *Enterprise risk manajemen* (X_1), ROA (X_2) dan PER (X_3) ialah nol artinya tingkat nilai perusahaan sebanyak 1,078.

2. Koefisien Variabel *Enterprise risk manajemen* (β_1)

Berdasarkan perhitungan untuk pengaruh *Enterprise risk manajemen* terhadap nilai perusahaan koefisien sejumlah 0,946 artinya jikalau nilai *enterprise risk manajemen* meningkat sebanyak 1 artinya nilai perusahaan mengalami kenaikan sejumlah 0,946.

3. Koefisien Variabel ROA (β_2)

Berdasarkan perhitungan untuk pengaruh ROA terhadap Nilai perusahaan koefisien sejumlah 0,041 artinya jikalau nilai ROA menghadapi kenaikan sebanyak 1 artinya nilai perusahaan menghadapi kenaikan sejumlah 0,041.

4. Koefisien Variabel PER (β_3)

Berdasarkan perhitungan untuk pengaruh PER terhadap Nilai perusahaan koefisien sejumlah 0,002 artinya jikalau nilai PER menghadapi kenaikan sebanyak 1 artinya nilai perusahaan menghadapi kenaikan sejumlah 0,002.

Uji Hipotesis

Uji Simultan F

Uji F (simultan) diperlukan guna memahami hubungan simultan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai F hitung $>$ F tabel dan nilai Sig. $<$ 0,05 diartikan adanya hubungan simultan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sebaliknya jika nilai F hitung $<$ F tabel dan nilai Sig. $>$ 0,05 diartikan bahwa tidak terdapat hubungan simultan variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil uji F menghasilkan nilai signifikansi 0,000. Nilai 0,000 kurang dari 0,05. Sebab itu, penelitian H_{01} ditolak, sedangkan penelitian H_{a1} diterima (disetujui). Oleh karena itu disimpulkan bahwa *Enterprise risk manajemen*, ROA serta PER secara simultan punya pengaruh signifikansi terhadap Nilai perusahaan.

Uji Parsial (Uji t)

Tujuan pelaksanaan pengujian ini yakni guna memberikan bukti bahwasanya koefisien regresi secara parsial mendapat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hasil Uji t diperlihatkan melalui tabel berikut:

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.078	0.486		2.220	0.029
	Enterprise Risk Management	0.946	0.702	0.078	1.347	0.181
	Return On Set	0.041	0.011	0.286	3.759	0.000
	Price Earning Ratio	0.002	0.000	0.589	7.757	0.000

a. Dependent Variable: Tobins'Q

1) Pengaruh *Enterprise Risk Manajemen* Terhadap Nilai Perusahaan

hasil pelaksanaan uji variabel *enterprise risk manajemen* menghasilkan nilai koefisien regresi sejumlah 0,946 dengan nilai signifikan sejumlah 0,181, yang signifikan $>$ 0,05 dan menunjukkan bahwasanya H_{02} diterima sedangkan H_{a2} ditolak, artinya *enterprise risk manajemen* tidak mempengaruhi secara parsial terhadap nilai perusahaan.

2) Pengaruh ROA Terhadap Nilai perusahaan

Hasil uji variabel memperlihatkan bahwasanya hasil pengujian variabel ROA menghasilkan nilai koefisien regresi sejumlah 0,041 dengan nilai signifikan sejumlah $0,000 < 0,05$ serta memperlihatkan bahwasanya H_{03} ditolak sedangkan H_{a3} diterima, artinya ROA memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3) Pengaruh PER Terhadap Nilai perusahaan

Hasil uji variabel memperlihatkan bahwasanya hasil pengujian variabel PER mendapatkan nilai koefisien regresi sejumlah 0,002 dengan nilai signifikan sejumlah $0,000 < 0,05$ sehingga H_{04} ditolak, H_{a4} diterima, artinya PER memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi (R^2) bertujuan guna memastikan sejauh mana X mempengaruhi naik turunnya Y. Koefisien Penentuan adalah statistik yang berkisar dari 0 hingga 1 dan, saat mendekati 1, ini menunjukkan bahwasanya banyak yang dapat dipelajari tentang variabel dependen dari variabel independen. nilai adjusted R^2 yang ditunjukkan untuk koefisien determinasi adalah 0,652. Koefisien determinasi ialah 0,652, yang setara dengan 65,2%. Persentase ini menampilkan bahwasanya nilai perusahaan adalah 65,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor *Enterprise risk manajemen*, ROA dan PER. Sisanya 34,8% dari perhitungan ($100 - 65,2\%$) mendapat pengaruh melalui sejumlah faktor yang tidak termasuk pada persamaan regresi ini, meliputi: ukuran perusahaan, komite audit dan lain-lain.

Pembahasan

1) Pembahasan Pengaruh Antara Variabel

a. Pengaruh *Enterprise risk manajemen*, ROA dan PER Secara Simultan Terhadap Nilai perusahaan

Penelitian terkait berbagai faktor yang mendorong nilai perusahaan memperlihatkan bahwasanya *Enterprise risk manajemen*, ROA beserta PER punya pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan bisa didefinisikan menjadi sebuah keadaan yang sudah diperoleh badan usaha selaku cerminan atas keyakinan masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan memperlihatkan setinggi apa tingkat kesuksesan sebuah perusahaan hingga

penggambaran tersebut menyebabkan investor yakin akan kinerja perusahaan di masa kini hingga periode ke depannya. Melalui adanya kemungkinan investasi yang memberi sinyal positif terkait perkembangan badan usaha pada waktu mendatang, artinya hal tersebut bisa menarik investor agar membeli saham perusahaan.

ERM ialah suatu proses yang mendapat pengaruh dari manajemen, board of directors, serta personel lainnya yang dilaksanakan pada penetaan program serta meliputi instansi secara menyeluruh, dibentuk guna melakukan pengidentifikasian sejumlah kejadian yang berpotensi untuk memberi pengaruh terhadap organisasi, dan menjalankan pengelolaan risiko, hingga memberikan kepercayaan yang memadai mengenai pencapaian target instansi. Pengungkapan ERM yang dilaksanakan manajemen perusahaan ditujukan menginformasikan mengenai profil risiko pada stakeholder. Informasi yang tersaji di *annual report* diharap bisa dijadikan landasan penilaian investor dalam pengambilan keputusan. Hasil refleksi terhadap pertimbangan investor pada kinerja perusahaan bisa tampak melalui pergerakan harga saham. Makin tinggi harga saham, artinya nilai perusahaan pun meningkat.

ROA merupakan rasio yang dipakai dalam pengukuran kapabilitas perusahaan untuk menciptakan keuntungan yang asalnya melalui kegiatan investasi. Makin besar ROA, makin besar juga tingkat laba yang diperoleh badan usaha tersebut serta kian membaik juga posisi perusahaan tersebut dari sisi pemakaian aset. Meningkatnya daya tarik perusahaan membuat badan usaha makin disukai investor, sebab tingkat *return* menjadi makin besar. Hal demikian pun nantinya memberi dampak dalam harga saham dari badan usaha tersebut hingga nilai perusahaan menjadi kian baik juga melalui adanya peningkatan ROA.

Perusahaan dengan probabilitas tingkat perkembangan tinggi umumnya punya PER yang tinggi juga, yang mana ini memperlihatkan bahwasanya pasar berpotensi memberikan kenaikan laba yang tinggi di waktu mendatang. Sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan rendah condong punya PER yang rendah juga. PER menjadi tinggi nilainya sebab harga saham condong makin naik atau dikarenakan adanya peningkatan keuntungan bersih perusahaan. Maka makin tinggi nilai PER artinya makin tinggi harga saham tersebut untuk dibeli serta makin baik juga *earning pershare* untuk menciptakan keuntungan untuk perusahaan dan pemegang sahamnya. Berdasarkan hal tersebut, maka PER punya pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Melalui penjelasan diatas maka bisa diambil kesimpulan bahwasanya *Enterprise risk manajemen*, ROA dan PER secara simultan punya pengaruh terhadap Nilai perusahaan.

b. Pengaruh ERM Secara Parsial Terhadap Nilai perusahaan

Hasil analisis statistik dari data sampel memperlihatkan bahwasanya ERM tidak memiliki pengaruh terhadap suatu nilai perusahaan. Hasil tersebut menampilkan bahwasanya investor belum menjadikan ERM menjadi syarat fundamental yang wajib diperhitungkan untuk menetapkan keputusan berinvestasi. Data selain ERM dapat dikatakan lebih diperlukan oleh investor guna mendorong pencapaian target yang diharapkan. Dengan begitu, sekalipun pemakaian ERM di Indonesia memperoleh reaksi positif, tetapi bisa disaksikan bahwasanya ERM belum berdampak langsung dalam pergerakan nilai perusahaan.

Dilihat dari teori agensi, untuk melaksanakan operasional perusahaan, manajer menggerakkan badan usaha selaras akan kepentingan para stakeholder, demikian pula untuk mengambil keputusan oleh manajer wajib diselaraskan akan kepentingan stakeholder salah satunya investor dengan pengawasan ERM. ERM di mata investor menjadi sesuatu yang fundamental selaku sinyal informasi yang terkait akan keamanan dana yang penanam modal investasikan. Melalui temuan ini tampak bahwasanya ERM tak punya pengaruh kuat akan peningkatan nilai perusahaan, yang mana pengaplikasian ERM masih terbatas di tingkat initiation serta involving hingga investor tak memperhatikan informasi terkait manajemen risiko dengan menyeluruh pada penetapan keputusan. Nilai perusahaan menjadi optimal jikalau manajemen mampu mengelola program serta target perusahaan dalam pengoptimalan stabilitas antara aktivitas operasional serta risiko yang saling berhubungan secara efisien juga efektif pada pemakaian sumber daya guna meraih tujuan atas entitas tersebut.

Jikalau dilihat melalui Keputusan Ketua Bapepam LK Nomor Kep-431/BL/2012 terkait keharusan pemaparan *annual report* bagi perusahaan public atau emiten, dijabarkan bahwasanya semua badan usaha keuangan hingga non keuangan diharuskan memaparkan data risiko pada *annual report*. Tetapi pemaparan data itu tak disertai adanya kebijakan terkait seluas apa pemaparan minimum manajemen risiko. Longgarnya kebijakan membuat lembaga keuangan hingga non keuangan cenderung kurang perhatian akan kelengkapan perangkat pengungkapan manajemen resiko, membuat pengungkapannya pada *annual report* belum berisikan data yang diperlukan para investor.

Persepsi investor terhadap mutu atau kelengkapan data itu bisa tergambar melalui turun naiknya nilai perusahaan. Investor memberi respon terhadap tiap informasi ERM yang diberi, tapi sejumlah investor punya keterbatasan untuk paham atau melaksanakan analisis tiap data yang diperoleh melalui perusahaan. Hal demikian membuat investor berlaku menjadi taking profit serta cenderung memperhatikan *capital gain*. Hingga akhirnya, investor punya potensi berinvestasi jangka pendek, perilaku spekulatif, juga menerapkan strategi aktif melalui mempertimbangkan faktor makro meliputi rumor, isu, konspirasi, politik, regulasi, insider trading, hingga anomali pasar. Pada penetapan keputusan, investor menjadi semakin banyak mengikuti intuisi hingga keputusan yang dibuat menciptakan risiko yang tinggi dikarenakan salah memahami informasi tersebut.

Penelitian Rahayu (2019) mengungkapkan bahwa penerapan *Enterprise Risk Management* oleh para investor Indonesia masih menjadi hal yang bersifat klasik dan memerlukan proses jangka panjang untuk dapat merasakan hasil dari penerapan ERM, sehingga para investor yang hanya berorientasi pada proses jangka pendek tidak dapat merasakan hasilnya dan kurang dapat mengapresiasi adanya ERM tersebut terutama pada perusahaan. Hal ini menjadi salah satu penyebab tidak terdapatnya pengaruh ERM terhadap nilai perusahaan, seperti pada penelitian Fadhilah dan Sukmaningrum (Fadhilah & Sukmaningrum, 2020) yang mengungkapkan tidak terdapat korelasi antara ERM terhadap nilai perusahaan.

c. Pengaruh ROA Secara Parsial Terhadap Nilai perusahaan

Hasil analisis statistik dari data sampel memperlihatkan bahwasanya ROA punya pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dari hasil pengujian bisa disimpulkan bahwasanya ROA punya pengaruh positif juga bersignifikansi terhadap nilai perusahaan di perusahaan sub sektor minuman juga makanan. Hasil penelitian ini membuktikan secara empiris bahwasanya ROA yang tinggi artinya mejadi makin tinggi juga laba yang dihasilkan perusahaan, artinya bisa dibilang hasil penelitian ini selaras akan konsep yang ada.

Semakin efektif perusahaan mendayagunakan aset miliknya dalam menciptakan keuntungan maka nilai perusahaan yang ditelaah melalui ROA makin baik. Jikalau ketertarikan investor pada pembelian saham perusahaan sub sektor minuman serta makanan mengalami peningkatan, artinya harga saham perusahaan sub sektor minuman serta makanan pun cenderung meningkat yang disertai *return* saham yang besar.

Hal ini mendukung teori yang dikemukakan Irham Fahmi yang menyatakan bahwa profitabilitas memperlihatkan kapabilitas perusahaan untuk menciptakan keuntungan melalui tiap aset perusahaan yang dipakai perusahaan sekaligus memperlihatkan sebuah ukuran terkait efektivitas manajemen pada pengelolaan dana yang diinvestasikan para investor. Perusahaan dengan tingkat *return* tinggi serta pendapatan keuntungan besar menandakan perusahaan tersebut punya kinerja yang baik serta sebaliknya jikalau tingkat pendapatan laba cenderung kecil atau menurun dari periode terdahulu artinya bisa dibilang bahwasanya perusahaan punya kinerja yang kurang baik.

d. Pengaruh PER Secara Parsial Terhadap Nilai perusahaan

Pelaksanaan uji sampel mengungkapkan bahwa PER memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hasil analisis memberi bukti bahwasanya PER memiliki pengaruh positif bersignifikansi terhadap nilai perusahaan. Makin tinggi keputusan berinvestasi maka akan membuat peningkatan pada nilai perusahaan. Hasil temuan ini pun sejalan dengan *signal theory* yang berkata bahwasanya PER yang diambil perusahaan nantinya memberi sinyal positif mengenai perkembangan badan usaha pada waktu mendatang, hingga menaikkan harga saham di pasar modal yang menjadi salah satu indikator nilai perusahaan. Hal ini memperlihatkan bahwa investasi yang dilaksanakan perusahaan dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dampak dari Price Earning Ratio bagi pihak perusahaan dapat menggambarkan sebagai indikator positif dalam penentuan stock return pada masa yang akan datang, karena semakin tinggi PER maka akan menjadi semakin tinggi juga harga saham per lembar pada suatu perusahaan. Sehingga jika nilai perusahaan yang bagus akan menjadi salah satu perusahaan yang termasuk *blue chip* dalam suatu pasar modal. Hal ini selaras dengan penelitian Satriawan & Bagana (2023) yang menyatakan bahwa PER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2) Temuan Penelitian

Beberapa fakta muncul dari penelitian ini yang perlu diperjelas untuk mendukung temuan dan membantu peneliti di masa depan. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan di perusahaan minuman serta makanan periode 2017-2022.

Pemaparan hasil analisis temuan pada riser ini yakni berdasarkan perhitungan nilai *Adjusted R Square* didapati hasil sejumlah 0,366. Koefisien determinasi adalah 0,652 (65,2%). Persentase ini memperlihatkan bahwasanya nilai perusahaan yakni 65,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor *Enterprise risk manajemen*, ROA dan PER. Sisanya 34,8% dari perhitungan (100-65,2%) mendapat pengaruh dari sejumlah faktor yang tak termasuk pada persamaan regresi ini, diantaranya: ukuran perusahaan, Komite audit dan lain-lain.

Pada riset ini, faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah ROA dan PER. Berdasarkan konsep seharusnya ERM dapat memberikan pengaruh nilai perusahaan. Namun riset ini selaras akan hasil olah data dan pengujian variabel ERM tidak menjadi penentu dalam peningkatan nilai perusahaan. Secara teoritis makin tinggi *Enterprise Risk Management* (ERM) maka makin tinggi juga nilai perusahaan. Tapi lain halnya dengan konsep, dari hasil olah data serta pelaksanaan uji tampak bahwasanya ERM tidak punya pengaruh terhadap nilai perusahaan.

3) Keterbatasan Penelitian

Ada sejumlah kendala pada pelaksanaan penelitian yang berpotensi berdampak pada kesimpulan penelitian ini. Adapun batasannya, yakni:

1. Tidak ada industri lain selain makanan dan minuman yang termasuk dalam sampel ini.
2. Tahun Penelitian yang dipakai merupakan tahun 2017 – 2022 dalam perusahaan makanan dan minuman, sebagai akibatnya jumlah sampel terbatas.
3. Ada faktor tambahan yang memberi pengaruh terhadap nilai perusahaan di luar tiga variabel bebas yang dipakai di penelitian ini (ERM, ROA dan PER). Bahwa faktor lainnya memiliki peran yang lebih besar dalam menentukan nilai perusahaan.
4. Nilai perusahaan dinilai menggunakan Tobins'q
5. Keterbatasan jumlah sampel dalam penelitian hanya berjumlah 18 perusahaan dengan 108 data total laporan keuangan

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini, maksudnya yakni melaksanakan pengujian sejumlah faktor berpengaruh dalam pengungkapan nilai perusahaan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2022. Faktor-faktor yang dimanfaatkan guna menelaah

pengaruhnya terhadap nilai perusahaan ialah ERM, ROA dan PER. Berdasarkan dari pembahasan, bisa disimpulkan:

1. *Enterprise risk manajemen*, ROA serta PER, secara simultan punya pengaruh terhadap Nilai perusahaan.
2. *Enterprise risk manajemen* secara parsial tak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. ROA secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
4. PER secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Saran

Dari kesimpulan tersebut, saran yang bisa penulis berikan meliputi:

1. Untuk Perusahaan

Diharapkan perusahaan mengoptimalkan nilai perusahaan dengan cara memperhatikan Return On Asset dan Price Earning Ratio. ROA dapat ditingkatkan dengan meningkatkan laba perusahaan sebagai daya tarik para investor dan PER dapat ditingkatkan dengan meningkatkan harga saham perusahaan karena berdasarkan penelitian ini nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh ROA dan PER.

2. Untuk Investor

Diharapkan bagi investor belajar untuk menilai nilai perusahaan perusahaan yang akan diinvestasikan dan meningkatkan rasa kepercayaan terhadap suatu perusahaan. Investor dapat mempertimbangkan dengan melihat dari ROA dan PER yang dimiliki perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki ROA dan PER yang tinggi artinya perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan yang baik.

3. Untuk Peneliti Berikutnya

- a. Diharap dapat dipakai menjadi rujukan ekstra dan sumber perbandingan guna riset berikutnya.
- b. Penelitian berikutnya bisa memakai variabel bebas lainnya supaya semakin mengetahui apa saja yang memberi pengaruh dalam nilai perusahaan, seperti Komite Audit, ukuran perusahaan, serta yang lainnya.
- c. Diharap riset berikutnya bisa menggunakan sampel dengan durasi lebih panjang dan terbaru.

- d. Diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan sub sektor perusahaan lain seperti industri *real estate* dan lain sebagainya.
- e. Diharapkan pada penelitian selanjutnya menggunakan pengukuran ISO 31000 pada perusahaan industri dalam penerapan *Enterprise Risk Management*(ERM).

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. M. (2020). Manajemen Investasi dan Portofolio. In *Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS)*. Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS)
- Arta, I. P. S., Satriawan, D. G., Bagiana, I. K., SP, Y. L., Shavab, F. A., Mala, C. M. F., Sayuti, A. M., Safitri, D. A., Berlianty, T., Julike, W., Wicaksono, G., Marietza, F., Kartawinata, B. R., & Utami, F. (2021). Manajemen Risiko, Tinjauan Teori Dan Praktis. In *Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung*.
- Bahrin, M. F., Firmansyah, A., & Tifah. (2020). Pengaruh Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, Dan Arus Kas Bebas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 263–276.
- Bartlett, Robert P. and Partnoy, Frank. (2018). The Misuse of Tobin's Q. UC Berkeley Public Law Research Paper. <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.3118020>
- Dzahabiyya, J., Jhoansyah, D., & Danial, R. D. M. (2020). Analisis Nilai Perusahaan Dengan Model Rasio Tobin's Q. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 3(1), 46–55. <https://doi.org/10.26533/jad.v3i1.520>
- Fadhilah, M., & Sukmaningrum, P. S. (2020). Pengaruh Enterprise Risk Management (Erm), Kinerja Perusahaan Dan Size Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(5), 926. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20205pp926-939>
- Fahmi, I. (2017). *Pengantar Pasar Modal*.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate: dengan program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate spss 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumanti, T. A. (2018). Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan. *Manajemen Usahawan Indonesia*, 6(28), 4–13.

- Hairul. (2020). *BUKU MANAJEMEN RISIKO* (p. 71).
- Hardiwinoto. (2018). *Teori dan Praktik Keputusan Investasi i*.
- Hermuningsih, S. (2023). *SEIKO: Journal of Management & Business Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pt Timah Tbk . Dengan PT Golden Energy Mines Tbk Periode Tahun 2020 – 6(1), 634–647.*
<https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.3975>
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition* (Cetakan 3). PT. Grasindo.
- Himawan, Y. T. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*, 13.
- Hinayah, & Fauziah, F. (2022). *Analisis sis Pengaruh ERM dan Firm Size t terhadap erhadap Firm Value pada p Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar d di i Bursa Efek Indonesia*. 3(3), 3120–3126.
- Hirth Jr, R. B., & Chesley, D. L. (2017). Enterprise Risk Management : Integrating With Strategy and Performance. In *COSO* (Issue June).
<https://doi.org/10.1002/9781118269145>
- Kartika, I., & Payana, E. D. (2021). Good Corporate Governance dan Intellectual Capital sebagai Determinan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 10(1), 61.
<https://doi.org/10.30659/jai.10.1.61-79>
- Khikmah, N. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Rentabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan*. 16, 40–57.
- Komala, P. S., Endiana, I. D. M., Kumalasari, P. D., & Rahindayati, N. M. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 40–50.
- Lam, J. (2017). *Implementing Enterprise Risk Management: From Methods To Applications*. John Wiley & Sons.
- Lisa, D., Djabir, M., & Teri. (2022). *Menyelisik Nilai Perusahaan*.
- Ludianingsih, A., Wiyono, G., & Kusumawardhani, R. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan:

- Studi pada Bank yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(3), 437–446. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v4i3.787>
- Misra, I., Hakim, S., & Pramana, A. (2020). *Manajemen Resiko Pendekatan Bisnis Ekonomi Syariah*.
- Pamungkas, A. (2019). Pengaruh Penerapan Enterprise Risk Management (COSO) Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 11(1), 12–21. <https://doi.org/10.28932/jam.v11i1.1539>
- Rahayu, Ella (2019) Pengaruh Intellectual Capital dan Enterprise Risk Management Disclosure terhadap Nilai Perusahaan. Undergraduate thesis, Widya Mandala Catholic University Surabaya.
- Rahayu. (2020). Kinerja Keuangan Perusahaan. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Raprayogha, R. (2020). Analisis Pengaruh Return on Equity Dan Price Earning Ratio Terhadap Price To Book Value Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Study of Scienific and Behavioral Management (SSBM)*, 1(8), 109–127.
- Sari, W. (2021). *Kinerja Keuangan*.
- Satriawan, B. I. N. ., & Bagana, B. D. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Price Earning Ratio Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021) . *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(6), 8049–8059.
- Siswanto, E. (2021). *Manajemen Keuangan Dasar*.
- Solikhah, D. R., & Hariyati. (2018). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management (ERM) terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Akuntansi Akunesa*, 6(3), 14–15.
- Suganda, T. R. (2018). *Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia*. Seribu Bintang.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Cetakan 1). Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.